

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai leverage, perovitabilitas, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website masing – masing perusahaan, dan sumber data lain yang dapat diakses oleh publik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan annual report pada tahun 2020 - 2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Adapun kriteriakriteria dalam penentuan sampel sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Prosedur dan Hasil Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022	49
2	Perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunan (annual report) selama tahun 2020-2022 secara berturut-turut dan memiliki kelengkapan data sesuai kebutuhan penelitian.	12
3	Jumlah perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan emisi karbon tahun secara berturut-turut tahun 2020-2022	(37)
4		
Jumlah Perusahaan		12
Total Sample x 3 tahun (2020-2022)		36

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023*

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahi bahwa dalam penelitian ini populai yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 berjumlah 49 perusahaan, dari 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar hanya terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Sampel dalam penelitian yang diperoleh dari BEI selama 1 tahun dengan pereode penelitian 3 tahun, seningga total sampel penelitian ini perjumlahlah 36 sampels.

Pada penelitian ini sebagai variabale independen adalah pengungkapan emisi karbon (Y). sedangkan yang memiliki variabel independen dalam penelitian ini adalah leverage (X1), peovitabilitas (X2), ukuran perusahaan (X3), Kinerja lingkungan (X4).

## 4.2 Deskripsi Vareable Penelitan

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Pengungkapan statistik deskriptif ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum , Ghozali (2016) menjabarkan bahwasanya statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan informasi ditinjau dari standar deviasi, mean, variance, sum, range, minimum, maksimum, kurtosis dan skewness (kemiringan distribusi). Dalam hal ini informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapatkan dari [www,idx.com](http://www.idx.com) dan *wabside* resmi perusahaan masing-masing yaitu *annual report* perusahaan selama tahun 2020-2022.

**Tabel 4. 2Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	36	.11	.96	.4334	.20715
PROVITABILITAS	36	-.10	.56	.1440	.18506
UKURAN PERUSAHAAN	36	30.20	37.28	34.2829	2.28198
KINERJA LINGKUNGAN	36	3.00	5.00	3.9722	.69636
PENGUNGKAPAN EMISI KARBON	36	.28	.83	.5509	.19308

Valid N (listwise)	36				
--------------------	----	--	--	--	--

Sumber : Hasil olah data melalui *SPSS ver. 25, 2023*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan dengan hasil sebagai berikut:

### **1. Pengungkapan Emisi Karbon**

Hasil statistik deskriptif variabel Y (pengungkapan emisi karbon) memiliki nilai minimum sebesar 0.28, nilai maximum 0,83 dan nilai mean 0,5509 dengan standar deviasi 0,19308. Nilai mean lebih kecil dari pada nilai standar deviasi, hal lain menunjukkan penyebaran nilainya tidak cukup merata atau dapat dikatakan data yang digunakan tidak bervariasi dan penyimpangan yang terjadi cukup tinggi sehingga sampel yang digunakan tidak mewakili keseluruhan populasi.

### **2. Leverage**

Hasil statistic deskriptif variabel X1 memiliki nilai minimum sebesar 0,11 nilai maximum 0,96 dan nilai mean 0,4334 dengan standar deviasi 0,20715 Nilai mean lebih kecil dari pada nilai standar deviasi, hal lain menunjukkan penyebaran nilainya tidak cukup merata atau dapat dikatakan data yang digunakan tidak bervariasi dan penyimpangan yang terjadi cukup tinggi sehingga sampel yang digunakan tidak mewakili keseluruhan populasi.

### **3. Profitabilitas**

Hasil statistic deskriptif variabel X1 memiliki nilai minimum sebesar -0.098 nilai maximum -0,10 dan nilai mean 0.1440 dengan standar deviasi 0.18506. Nilai mean lebih kecil dari pada nilai standar deviasi, hal lain menunjukkan penyebaran nilainya tidak cukup merata atau dapat dikatakan data yang digunakan tidak bervariasi dan penyimpangan yang terjadi cukup tinggi sehingga sampel yang digunakan tidak mewakili keseluruhan populasi.

### **4. Ukuran Perusahaan**

Hasil statistic deskriptif menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai minimum sebesar 30.20, nilai maximum 37.28 dan nilai mean 34.2829 dengan standar deviasi 2.28198. Nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal lain menunjukkan penyebaran nilainya merata atau dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi

dan penyimpangan yang terjadi rendah sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

## **5. Kinerja Lingkungan**

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maximum 5 dan nilai mean 3.97 dengan standar deviasi 0,696. Nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal lain menunjukkan penyebaran nilainya merata atau dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dipergunakan sebagai syarat statistik yang harus terpenuhi pada uji regresi linear berganda. Uji asumsi klasik ini didalamnya terdapat 4 uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas yaitu sebagai berikut:

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali 20016) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika uji normalitas terjadi ketika nilai signifikansi  $> 0,05$  yang berarti data tidak terdistribusi secara normal.

**Tabel 4. 3 Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16168359
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.092
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data melalui *SPSS ver. 25, 2023*

Dari hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan Kolmogrov-smirnov memperlihatkan bahwa 36 sampel sampel yang digunakan menghasilkan niali signifikasi pada seluruh variabel X dan Y, dapat dilihat bahwa menunjukkan bahwa hasil Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0,200. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan untuk variabel dependen pada uji Kolmogrov-smirnov diperoleh  $0,200 > 0,05$ , artinya sampel terdistribusi secara normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolonialitas

Uji multikolonieritas (Putra, 2020) dimaksudkan untuk menguji apakah ada hubungan linier antara variabel bebas dalam model yang diusulkan. Model yang baik seharusnya tidak terpengaruh oleh multikolonieritas karena korelasi antara variabel independen membuat interpretasi koefisien regresi tidak lagi benar. Tabel Output diatas merupakan hasil dari uji multikolonieritas dengan metode tolerance dan variabel inflation factor (VIF) antar variabel independen dimana nilai regresi yang baik ditunjukkan oleh nilai VIF yang kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1.

**Tabel 4. 4Uji Multikoloniaritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.034	.440		2.351	.025		
	LEVERAGE	-.046	.143	-.049	-.322	.750	.960	1.041
	PROVITABILITAS	-.130	.185	-.125	-.702	.488	.718	1.393
	UKURAN PERUSAHAAN	-.028	.014	-.327	-2.020	.052	.861	1.161
	KINERJA LINGKUNGAN	.127	.052	.459	2.444	.020	.641	1.561

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN EMISI KARBON  
 Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver. 25, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas diketahui bahwa variabel leverage memiliki nilai tolerance 0,960 dan nilai VIF 1.041. Untuk variabel profitabilitas memiliki nilai tolerance 0,718 dan nilai VIF 1.393. Untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance 0,861 dan nilai VIF 1,161. Untuk variabel kinerja lingkungan memiliki nilai tolerance 0,641 dan nilai VIF 1,561. Dari tabel tersebut terlihat bahwa model yang dikembangkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen karena semua variabel yaitu variabel X1, X2, X3 dan X4 mempunyai nilai VIF tidak lebih dari 10, serta nilai toleransi yang ditunjukkan. tidak kurang dari 0,1.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Adapun pengujian yang digunakan yaitu menggunakan model uji glejser dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.656	.207		3.168	.003
	LEVERAGE	-.142	.067	-.309	-2.116	.042
	PROFITABILITAS	-.246	.087	-.477	-2.823	.008
	UKURAN PERUSAHAAN	-.009	.006	-.220	-1.425	.164
	KINERJA LINGKUNGAN	-.029	.025	-.210	-1.177	.248

a. Dependent Variable: ARES

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver. 25, 2023

Hasil uji glaser juga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan yang diuji memiliki nilai signifikan sebesar  $> 0,05$  (0,164 ; 0,248), sedangkan untuk variabel leverage dan profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $< 0,05$  (0,042; 0,008). yang artinya terdapat dua variabel yang memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

Karna terdapat gejala heteroskedastisitas maka agar lebih fit dapat menggunakan model penelitian yang mengatasi gejala tersebut. Adapun model penelitian yang digunakan adalah model uji *white* . berikut adalah hasil heteroskedastisitas dengan cara pengujian uji *white*.

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 <sup>a</sup>	.486	.183	.02955

- 
- a. Predictors: (Constant), X3X4, X3\_KUADRAT, LEVERAGE, KINERJA LINGKUNGAN, X2\_KUADRAT, X1X2, X1\_KUADRAT, X1X4, PROVITABILITAS, X4\_KUADRAT, X1X3, X2X3, UKURAN PERUSAHAAN

Pada uji *white* menunjukkan nilai R sebesar 0,697 dan R kuadrat sebesar 0,486. Nilai R-squared dengan demikian terlihat bahwa Chi-squared hitung  $17.496 < 49,801850$  Chi-squared tabel menunjukkan tidak terjadi bias heteroskedastisitas pada pola pencarian.

#### 4.3.4 Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah Uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7Uji Autokolerasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 <sup>a</sup>	.658	.208	.614	3,713

a. Predictors: (Constant), KINERJA LINGKUNGAN, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROVITABILITAS

b. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN EMISI KARBON

Sumber : Data diolah melalui SPSS ver 25, 2023

Salam penelitian ini uji autokolerasi dilakukan menggunakan uji durbin-waston. Satu model dapat dikatakan bebas dari autokolerasi positif ataupun negatif apabila nilai DW lebih besar dari batas (du) dan kurang dari 4-du. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 3,713. sedangkan nilai du diperoleh sebesar 1,7274 dan 4-du 3,713 Dan demikian menunjukkan bahwa diperoleh bahwa nilai diantara du yaitu 1,7245 dan 4-DU yaitu 3,713 DW. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat problem autokorelasi.

#### 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linear berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25 tampak pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.034	.440		2.351	.025
	LEVERAGE	-.046	.143	-.049	-.322	.750
	PROVITABILITAS	-.130	.185	-.125	-.702	.488
	UKURAN PERUSAHAAN	-.028	.014	-.327	-2.020	.052
	KINERJA LINGKUNGAN	.127	.052	.459	2.444	.020

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN EMISI KARBON

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver. 25, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y(\text{CED})= 1,034-0,046\text{DAR}-0,130\text{ROA} + 0,028\text{UP}+0.127\text{KL}+ \varepsilon$$

Dimana :

CED : Variabel Y berupa pengungkapan emisi karbon

DAR : Leverage

ROA : Provitabilitas

UP : Ukuran perusahaan

KL : Kinerja lingkungan

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) atau dalam hal ini adalah pengungkapan emisi karbon akan mengalami penurunan sebesar 1,034 untuk satuan apabila variabel lainnya konstan.
2. Nilai koefisien leverage (X1) terhadap pengungkapan emisi karbon (Y) sebesar 0,046. Nilai ini menunjukkan bahwa leverage akan diprediksi meningkatkan pengungkapan emisi karbon sebesar 0.046.
3. Nilai koefisien profitabilitas (X2) terhadap pengungkapan emisi karbon (Y) sebesar 0,130 Nilai ini menunjukkan bahwa profitabilitas akan menurunkan pengungkapan emisi karbon sebesar 0.130.
4. Nilai koefisien ukuran Perusahaan (X3) terhadap pengungkapan emisi karbon (Y) sebesar 0.028 Nilai ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan akan menurunkan pengungkapan emisi karbon sebesar 0.028.
5. Nilai koefisien kinerja lingkungan (X1) terhadap pengungkapan emisi karbon (Y) sebesar 0,172. Nilai ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan akan diprediksi meningkatkan pengungkapan emisi karbon sebesar 0,172.

#### **4.5 Hasil Pengujian Hipotesis**

##### **4.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model yang mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji R Square

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 <sup>a</sup>	.658	.208	.614	.3,713

a. Predictors: (Constant), KINERJA LINGKUNGAN, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROVITABILITAS

b. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN EMISI KARBON

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver. 25, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar nilai *R-squared* variabel independen (leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan) menghasilkan nilai sebesar 0,658. Artinya sebesar 65,8% indeks harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model sedangkan sisanya sebesar 65,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini..

#### 4.5.2 Uji F

Uji F-ststistik digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama (sistemastik) terhadap vareabel tidak bebas dengan taraf keyakinan 95 persen ( $\alpha = 0.05$ ). apabila hasil regresi penelitian, diperoleh F-statistik probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$  maka dengan demikian, dapat diketahui bahwa vareabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap vareabel dependen.

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.390	4	.097	3.303	.023 <sup>b</sup>
	Residual	.915	31	.030		
	Total	1.305	35			

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN EMISI KARBON

b. Predictors: (Constant), KINERJA LINGKUNGAN, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROVITABILITAS

Sumber : Hasil olah data melalui *SPSS ver. 25, 2023*

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai sig sebesar  $0,023 < 0,05$  dan untung F hitung 2,511 . Artinya bahwa variabel independen (leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap vareabel pengungkapan emisi karbon.

### 4.5.3 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya, adapun kesimpulannya jika:

Ha diterima dan Ho ditolak apabila  $T_{hitung} > \text{dari } T_{tabel}$  atau  $\text{Sig} < 0,05$

Ha ditolak dan Ho diterima apabila  $T_{hitung} < \text{dari } T_{tabel}$  atau  $\text{Sig} > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.034	.440		2.351	.025
	LEVERAGE	-.046	.143	-.049	-.322	.750
	PROVITABILITAS	-.130	.185	-.125	-.702	.488
	UKURAN PERUSAHAAN	-.028	.014	-.327	-2.020	.052
	KINERJA LINGKUNGAN	.127	.052	.459	2.444	.020

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN EMISI KARBON

Sumber : Hasil olah data melalui *SPSS ver. 25, 2023*

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat untuk hasil uji statistik t dapat diketahui pengaruh vareabel dependen terhadap vareabel independen sebagai berikut :

1. Hasil untuk variabel leverage (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,750 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang

menyatakan bahwa **Tidak Terdapat Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.**

2. Hasil untuk variabel profitabilitas (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,488 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  ditolak dan menerima  $H_{o2}$  yang menyatakan bahwa **Tidak Terdapat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.**
3. Hasil untuk variabel pengaruh ukuran perusahaan (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,052 > 0,05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  ditolak dan menerima  $H_{o3}$  maka dapat disimpulkan bahwa **Tidak Terdapat Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.**
4. Hasil untuk variabel pengaruh ukuran perusahaan (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,020 < 0,05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  diterima dan menolak  $H_{o4}$  maka dapat disimpulkan bahwa **Terdapat Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.**

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini tidak sesuai hipoteses Uji hipotesis yang telah dibangun dimana leverage berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Leverage tidak berpengaruh terhadap emisi karbon, hal ini menunjukkan bahwa tingkat hutang yang tinggi dalam struktur modal perusahaan tidak mempengaruhi sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi terkait emisi karbon mereka. Perusahaan dengan leverage yang tinggi mungkin lebih fokus pada manajemen risiko finansial daripada pengungkapan lingkungan. Kewajiban finansial yang tinggi yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan mengalihkan perhatian mereka dari insentif lingkungan menuju stabilitas finansial dan pemenuhan kewajiban hutang. Hal ini bisa mengakibatkan kurangnya pengaruh leverage terhadap keputusan pengungkapan emisi karbon. Dalam hal regulasi

terkait pengungkapan emisi karbon mungkin belum cukup ketat atau efektif dalam mempengaruhi perusahaan dengan leverage tinggi. Tanpa adanya regulasi yang memadai atau insentif yang kuat, perusahaan tidak merasa terdorong untuk meningkatkan pengungkapan emisi karbon hanya berdasarkan tingkat leverage mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Muhammad Nuryatno Amin, 2022) yang menyatakan bahwasannya leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

#### **4.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon**

Pada penelitian ini, Hasil penelitian lainnya menemukan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai koefisien regresinya yaitu sebesar -0,001 dengan nilai signifikan 0,499 lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa ROA di perusahaan belum mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon. Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Artinya besar atau kecilnya profit yang dihasilkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi keputusan perusahaan tersebut melakukan pengungkapan emisi karbon dikarenakan pengungkapan dapat dianggap sebagai pengurangan laba atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini dengan penelitian (Anggraini & Handayani Susi, 2021) dan (Sekarini & Setiadi, 2022) menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil ini mengungkapkan bahwa jumlah keuntungan itu diperoleh perusahaan pertambangan tidak berpengaruh pada perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon karena termasuk penyamaran kebijakan manajemen perusahaan itu sendiri tidak dipengaruhi oleh besarnya atau profitabilitas rendah.

Sedangkan hasil tersebut tidak sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Barako, et al dalam Zhang, et al 2013) mengatakan bahwa. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih mudah dalam menjawab tekanan tersebut karena perusahaan memiliki sumber daya lebih yang dapat digunakan untuk melakukan pengungkapan lingkungan . dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah sehingga memudahkan perusahaan dalam mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Semakin tinggi profit perusahaan maka ketersediaan dana juga menjadi lebih besar, dengan dana yang lebih besar membuat perusahaan lebih mudah untuk melakukan pengungkapan. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik memiliki kemampuan lebih dalam menggunakan sumber daya manusia maupun keuangan untuk melakukan pelaporan emisi karbon (Choi, et al 2013) dan hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan di dalam pasar (Barako dalam Zhang et al, 2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh Solekhah dan Ickhsan Wahyu (2022)

#### **4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon**

Hasil penelitian ini mengatakan bahwasannya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, Ini berarti bahwa ukuran perusahaan, apakah besar atau kecil, tidak secara langsung menentukan seberapa banyak perusahaan tersebut mengungkapkan informasi mengenai emisi karbon mereka.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manfaat manajemen risiko dan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan akan sering menggunakan lindung nilai. Risiko yang dimiliki oleh perusahaan yang lebih besar akan semakin besar karena operasi perusahaan biasanya tidak hanya di dalam negeri saja, tetapi perusahaan juga melakukan transaksi di luar negeri. Hal ini yang menjadi acuan perusahaan besar mengambil keputusan untuk mengurangi kerugian (Sprcic & Sevic, 2012).

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Buersa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Artinya Semakin besar ukuran perusahaan maka akan memudahkan

perusahaan untuk menutupi biaya pelaporan sukarela dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul serta memiliki kemampuan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan teori pemangku kepentingan, perusahaan besar cenderung lebih patuh mengungkapkan informasi emisi karbon kepada publik. Namun, dalam hal ini teori tersebut tidak sejalan untuk penelitian ini karena masih banyak perusahaan besar yang belum mengungkapkan emisi karbon dan juga masih belum sadar akan pentingnya mengungkapkan emisi karbon. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sekarini & Setiadi, 2022)

Dengan demikian ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelepasan emisi karbon. Sehingga dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak dapat digunakan sebagai acuan untuk mengungkapkan emisi karbon. Karena ukurannya perusahaan besar tidak selalu mengungkapkan dengan lebih baik.

#### **4.6.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Menurut teori Stakeholder mengungkapkan bahwa perusahaan akan bertindak dan juga bekerja sama dengan para stakeholder demi mencapai kepentingan bersama. Pengungkapan sosial lingkungan dapat digunakan sebagai sarana pemberitahuan kinerja lingkungan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, terutama kepada investor atau pemilik. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan lingkungan yang lebih besar daripada perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk.

Hal ini dikarenakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik merupakan good news yang dapat memuaskan keinginan dari stakeholder sehingga hubungan antara perusahaan dengan stakeholder tetap harmonis (Verrechia, 1983; Suratno, dkk 2006). Penelitian ini selaras dengan hasil

penelitian yang menemukan bukti pengaruh positif antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan emisi karbon. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Eka Dwiyani dan Ni Made Dwi Ratmini (2021)

Berdasarkan teori stakeholder Pengungkapan karbon perusahaan sering disajikan sebagai bentuk pengungkapan sukarela yang berguna untuk pengambilan keputusan internal dan eksternal (Andrew & Cortese, 2011) Hasil penelitian lainnya menemukan bahwa Proper tidak berpengaruh pengungkapan emisi karbon, pada penelitian yang dilakukan oleh (Sekarini & Setiadi, 2022) dan (Eka Dewayani & Ratnadi, 2021).